

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak para generasi muda Indonesia saat ini banyak mengalami degradasi yang sangat signifikan, begitu pula di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih. Hal ini bisa diungkap dari munculnya kasus yang berhubungan dengan moralitas. Kasus narkoba misalnya tahun demi tahun mengalami peningkatan di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih. Peningkatan tersebut sebagian disebabkan akses keluar masuk warga luar Madura yang semakin mudah dengan adanya jembatan Suramadu yang resmi dibuka pada tahun 2010 dan akses komunikasi yang memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi.

Semenjak tahun 2012 hingga kini tren kasus narkoba menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di tahun 2019 kasus narkoba pernah terungkap di Kecamatan Pademawu, tercatat 17 tersangka di Satreskoba Polres Pamekasan. Dari beberapa data tersangka, salah satunya berasal dari Dusun Telaga Sari Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Pamekasan.¹

Selain kasus narkoba, data pergaulan bebas juga terbilang semakin meningkat. Di tahun 2019 hanya tercatat 5 orang dan meningkat menjadi 12 orang di tahun 2022. Jumlah orang ini juga menunjukkan penambahan di tahun-tahun berikutnya. Maraknya pencurian sepeda motor juga menunjukkan degradasi moral yang cukup memprihatikan khususnya

¹ Achmad Syafi'i, "Polres Pamekasan Amankan 17 Tersangka Narkoba," diakses dari <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/232477/polres-pamekasan-amankan-17-tersangka-narkoba-4231-gram>, pada tanggal 9 oktober 2019 pukul 10.45 WIB.

dikalangan pemuda.² Bepijak pada latar berikut menjadi kristal bagi berbagai pihak seperti tokoh masyarakat khususnya para pendidik memikirkan dan menyumbangkan kontribusinya bagi upaya perbaikan moralitas pemuda di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih yang sebelumnya terkenal agamis dan moralis.

Secara teoritis terdapat beberapa persepektif yang ditulis ilmuwan dalam pembentukan moral. Diantaranya adalah Lawrence Kohlberg, Albert Bandura, dan Jean Piaget. Kohlberg hadir dengan teori perkembangan moralnya. Ia membagi perkembangan moral dengan 3 tingkatan yaitu: pertama, tingkat pra konvensional (di bawah 10 tahun) diikuti tingkat konvensional (remaja dan orang dewasa) hingga tingkat pasca konvensional (minimal 24 tahun). Kohlberg mengusulkan pada tingkatan konvensional, seorang individu menganggap baik jika ia bisa memenuhi kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.³

Sedangkan Albert Bandura dan Jean Piaget hadir dengan teori kognitifnya. Bandura mengatakan bahwa sisi kognitifnya dalam diri manusia, sangat berperan penting dalam pembelajaran.⁴ Ia mempunyai pandangan bahwa moral seseorang bisa berkembang dengan baik jika ia bisa mengimitasi seorang model menyimpannya dalam ingatan, dan membentuk kembali perilaku atau sifat yang akhirnya akan melekat dalam dirinya.

² Rizka Nur Laily M, "12 warga usia produktif di pamekasan terjangkau aids ,dinkes ambil langkah ini "diakses dari <https://www.Merdeka.com/jatim/belasan-warga-usia-produktif-di-pamekasan-terjangkit-hiv-aids-dinkes-ambil-langkah.html>, pada tanggal 02 desember 2022 pukul 08.15 WIB.

³ Lawrence Kohlberg dan Richard H. Hersh, "Moral Development: A Review of the Theory," *Theory Into Practice* 16. no. 2 (April 1977): 55–56, 10.13140/RG.2.2.22657.10085

⁴ Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (21 Maret 2015): 21, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/45>

Berbeda dengan Bandura, piaget lebih fokus terhadap perkembangan kognitif anak dari sejak lahir sampai dewasa. Ia berpandangan bahwa seorang anak mampu berkembang dengan pikirannya sendiri. Pertama, mereka mulai belajar tentang dirinya sendiri melalui indera. Kedua, mereka belajar memahami realitas lingkungannya, namun pikirannya belum bisa terstruktur dengan baik. Ketiga, mereka menggunakan logika berpikirnya. Keempat, mereka mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak.⁵

Dalam persepektif Islam, Abu Nars al-siraj al-Thusi menyambut tahapan pembentukan mulia sebagai *maqamat*. *Muqamat* adalah pangkat, derajat, atau tingkatan seorang hamba di sisi Allah Swt. Tingkatan tersebut bisa didapat dengan cara beribadah, *mujahadah*, latihan spiritual, dan terus-menerus mendekatkan diri kepada Allah Swt. Abu Nasr al Siraj al-Thusi dalam kita al-Luma' membagi *maqamat* menjadi 7 bagian yaitu: tobat, warak, fakir, zuhud, sabar, tawakkal, dan rida.⁶

Dari ketiga teori tersebut memiliki hubungan yang sangat mendukung terhadap sekripsi yang saya teliti yaitu tentang perkembangan kognitif dan moral anak dari sejak lahir sampai dewasa. Hubungan eratnya dengan sekripsi saya sama-sama menjelaskan proses pembentukan moral dan akhlak anak.

Ada banyak upaya untuk memperkuat akhlak pemuda di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih. Salah satunya adalah peran pondok pesantren yang sejak tahun 1800-an sudah di Pamekasan. Bahkan mulai menjamur pada tahun

⁵ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *jurnal Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015): 32, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2015>.

⁶ Abu Nasr al-Siraj al-Thusi, "*Al-Luma*," (t.t Al-Nasyir: Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyah, 2002), 65.

1900-an.⁷ Sampai saat ini jumlah pesantren yang berada di Kabupaten Pamekasan mencapai 231 pesantren.⁸ Dari jumlah tersebut, pesantren seakan mampu menjadi penentu bagaimana perkembangan moral 10 sampai 20 tahun ke depan. Pesantren sangat berperan penting dalam memperbaiki akhlak masyarakat secara umum, dan pemuda khususnya dari 231 esantren tersebut, masing-masing pesantren cara sendiri dalam memperbaiki akhlak santrinya. Selain pondok pesantren, setiap sekolah formal juga mempunyai *goal* untuk memperbaiki moralitas atau membangun karakter siswanya. Berbagai metode dan strategi yang digunakan pun cukup berbeda-beda dan bervariasi. Dari berbagai pendekatan teoritis baik dari dunia barat dan islam dan berbagai upaya yang dilakukan oleh para ulama dan pendidik, ikhtiar yang diinisiasi oleh K. Abdul haq dengan koloman Sholawat Nariyahnya menarik untuk diteliti. Model dan pendekatan apa yang sesungguhnya berusaha dilakukan oleh K. Abdul Haq dalam upaya melakukan perubahan moral para pemuda di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih.

Wawancara awal yang penulis lakukan menunjukkan K. Abdul Haq menggunakan pendekatan religius dengan meningkatkan spiritualitas dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw, sebagai cara dalam mengubah kecendrungan perilaku negatif masyarakat secara umum dan pemuda secara khusus. Pendekatan religius merupakan pendekatan yang bisa memotivasi

⁷ Imron Muslim, "*budayawan madura Dzawin Imron jantampes salah satu pesantren tertua di jawa timur,*" diakses dari <https://madurapost.net/budayawan-madura-d-zamawi-imron-sebut-jantampes-salah-satu-pesantren-tertua-di-jawa-timur>, pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 05.58 WIB.

⁸ Bincang Santri, "*Daftar Pondok pesantren di Pamekasan,*" dalam Wikipedia Indonesia, diakses dari <https://bincangsantri.blogspot.com/2019/01/pondok-pesantren-di-pamekasan.html>, pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 11.24 WIB.

seseorang untuk selalu berbuat, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma agama yang dianutnya.⁹

Berangkat dari kegelisahan masyarakat terhadap degradasi moral pemuda dan lunturnya kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Hingga kini koloman sholawat Nariyah sudah sudah berjalan di dusun Telaga Sari Desa Murtajih pademawu pamekasan. hal menarik dari Koloman ini adalah kemampuan dalam memikat para pemuda menjadi partisipan dan aktivis koloman tersebut. Bagaimana koloman Sholawat yang biasanya lebih diminati oleh kaum dewasa yang membutuhkan ketenangan ruhani mampu memikat kaum milenial yang selalu hidup *'in the moment'* dan mengutamakan kenikmatan jasadiyah-material.

Transformasi moral juga menjadi hal yang menarik untuk didalami lebih lanjut. Para pemuda di Dusun Telaga sari Desa Murtajih, sebelum ikut koloman tersebut, awalnya mereka terbiasa *nongkrong* di jalan, rambut diwarnai, telinga memakai anting, dan lain sebagainya. Setelah mengikuti aktivitas koloman tersebut, mererka berhenti tidak lagi *nongkrong* dan berpenampilan sopan sesuai dengan norma masyarakat. Hal unik juga bisa dilihat dari koloman yang diadakan di Dusun Telaga sari Desa Murtajih di mana salah satu anggotanya adalah mantan narkoba yang sudah insaf.¹⁰

Di koloman sholawat nariyah yang berada di Dusun Telaga Sari jamaanya mayoritas pemuda yang putus sekolah, suka minum minuman keras, suka pergaulan bebas dan anak geng motor. Koloman tersebut awalnya

⁹Abdul haq , tokoh agama dan anggota koloman, *Wawancara langsung*, (20 november 2022)

¹⁰ Mohammad Irfangi, "Implementasi Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 70–88, <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.900>

terdiri dari 70 lebih orang pada tahun 2006, awalnya terdiri dari 2 dusun seiring berjalannya waktu satu dusun berhenti dan dikuasai Dusun Telaga Sari. Salah satu dari anggota tersebut adalah pemuda yang suka minum minuman keras dengan teman-temannya dalam satu geng motor yang meresahkan masyarakat.

Sejak mengikuti koloman Sholawat Nariyah pemuda tersebut berangsur hijrah menjadi pemuda yang tidak lagi suka bergabung dengan geng motor yang meresahkan masyarakat dan pergaulan bebas yang dia ikuti sebelumnya. Setelah beberapa tahun berjalan, sampai sekarang, koloman tersebut sudah mempunyai 40 orang lebih jamaah yang terdiri dari pemuda berusia 15-50 tahun dengan latar belakang pendidikan akhlak yang kurang baik.¹¹

Berdasarkan keunikan koloman dan proses konsekuensinya, peneliti melihat bahwa Koloman Sholawat Nariyah menjadi sangat menarik dan signifikan untuk diteliti khususnya terhadap model dan strategi pembentukan moralitas. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan oleh koloman tersebut dalam memperkuat akhlak para generasi muda di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹ Basit, anggota koloman sholawat nariyah, *Wawancara langsung*, (22 november 2022)

1. Bagaimana pelaksanaan Koloman Sholawat Nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda di Dusun Telaga sari Desa Murtajih?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Koloman Sholawat Nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda di Dusun Telaga sari Desa Murtajih?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mengkritisi Koloman Sholawat Nariyah dalam upaya memperkuat akhlak pemuda yang mencangkup hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Koloman Sholawat Nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda di Dusun Telaga sari Desa Murtajih
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan koloman sholawat nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda di Dusun Telaga sari Desa Murtajih

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bidang kajian ini akan bermanfaat sebagaimana hal-hal berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa membantu melengkapi pustaka ilmu pengetahuan, tentunya dalam hal disiplin pendidikan agama Islam dan khususnya disiplin pendidikan akhlak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada para peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan acuan dan pertimbangan agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dalam tubuh ilmu pengetahuan

khususnya pendidiakan akhlak serta melengkapi bagian kekurangan tersebut dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu kerangka berpikirnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi para tokoh masyarakat dalam memperkuat akhlak masyarakat khususnya pemuda generasi bangsa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi stimulus bagi para tokoh masyarakat agar dapat lebih memaksimalkan peranannya di tengah-tengah masyarakat dalam menguatkan akhlak para pemuda.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah pada variabel penelitian ini perlu dijelaskan dengan baik untuk memudahkan pembaca dan peneliti selanjutnya dalam memahami hasil peneliti.

1. Koloman Sholawat Nariyah adalah sekelompok orang yang mengadakan pertemuan secara rutin dan inten dan melakukan kegiatan pembacaan sholawat Nariyah secara berjemaah sebanyak 21 kali tanpa adanya. Petemuannya biasa dilakukan dua minggu sekali di sebuah koloman yang menjadi kesepakatan bersama di Dusun Telaga sari Desa Murtajih.
2. Penguatan (reinforcement) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Akhlak adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri manusia yang mana dalam melakukan tanpa pertimbangan dan pemikiran.

Jadi yang dimaksud dengan judul rutinitas koloman sholawat nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih Pademawu Pamekasan adalah bermaksud untuk mencari tahu keterkaitan koloman sholawat nariyah di Desa Murtajih terhadap penguatan akhlak pemuda meliputi perbaikan serta perubahan akhlak tercela pemuda kearah akhlak terpuji di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rutinitas koloman sholawat nariyah dalam menguatkan akhlak pemuda Dusun Telaga Sari Desa Murtajih Pademawu Pamekasan. Untuk mengetahui perbedaan objek penelitian terdahulu sehingga dapat menghindari kajian terhadap penelitian yang sama.

Pertama, Imam Syafi'i dan Nurul Huda Supyanto, 2023 dengan judul penelitian *penerapan dan pembacaan sholawat nariyah 4444 di dusun mimbo desa sumberanyar kecamatan banyu putih kabupaten situbondo*. Hasil penelitian diatas menjelaskan fadhilah sholawat nariyah kepada masyarakat mimbo dan menguatkan nilai religius masyarakat dalam kehidupan adapun letak persamaan penelitian yang dilakukan Imam Syafi'i dan Nurul Huda Supyanto sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam meneliti dan juga menjelaskan fadhilah sholawat nariyah.¹²

¹². Imam Syafi'i dan Nurul Huda Supyanto, "Penerapan dan pembacaan Sholawat Nariyah 4444 di dusun mimbo Desa Sumberanyar Kecamatan Banyu Putih Pabupaten Situbondo," *jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 1 no. 2 (1 januari 2023): 7, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/Khidmah/article/view/357>

Adapun yang membedakan adalah terletak pada lokasi , waktu pelaksanaan dan jumlah bacaan. Jika penelitian yang dilakukan Imam Syafi'i dan Nurul Huda Supyanto membaca sholawat nariyah dengan jumlah 4444 kali , dilakukan satu bula sekali dan dilakukan di desa sumber anyar kecamatan banyu putih kabupaten Situbondo. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pembacaan sholawat dengan jumlah 13 kali dengan waktu 2 minggu sekali dan dilakukan di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan Lia Caswati 2019, dengan judul *tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis oleh keluarga abdul qodir desa pageraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi, dan memiliki manfaat yang sangat banyak sekali bagi pengamalnya serta memiliki kontribusi terhadap masyarakat. Pembacaannya sebanyak 4.444 kali dan dilakukan setiap 35 hari sekali atau disebut dengan selapanan. Dilaksanakan setiap malam senin manis yang merupakan malam kelahiran Mbah Abdul Qodir dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga Abdul Qodir.¹³Adapun persamaan yang dilakukan lia Caswati dengan peneliti yang saya lakukan adalah terletak pada metode kualitatif. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada tahun, lokasi dan waktu kegiatan. Jika penelitian Lia Caswati dilakukan pada tahun 2019 di Desa Pagerajih Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan dilakukan setiap malam senin manis. Sedangkan

¹³ Lia Caswati, "tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis oleh keluarga abdul qodir desa pageraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas"(skripsi, universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 33.

penelitian yang saya lakukan dilakukan pada tahun 2022 di Dusun Telaga Sari Desa Murtajih Pademawu Pamkesan dan dilakukan satu bulan 2 kali.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan Badruddin Syariful Alim 2020 dengan judul *Strategi majelis sholawat Nariyah dalam memperbaiki akhlak pemuda di Kabupaten Sumenep*. Hasil penelitian tersebut bermaksud untuk mengungkap strategi apa yang digunakan untuk memperbaiki akhlak pemuda di Kabupaten Sumenep yang sudah mengalami kemerosotan moral.¹⁴ Adapun persamaan dari penelitian Badruddin Syariful Alim dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada metode kualitatif dan objek penelitian yang sama yaitu pemuda. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada tahun, lokasi dan variabelnya. Penelitian Badruddin Syariful Alim tahun 2020 dengan judul memperbaiki akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tahun 2022 dengan judul mengutkan akhlak pemuda

¹⁴ Badruddin Syariful Alim, “*Strategi majelis sholawat Nariyah dalam memperbaiki akhlak pemuda di Kabupaten Sumenep*”(Sekripsi, Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 22.

